

## Pengaruh *Human Capital*, Keunggulan Bersaing, dan Orientasi Kewirausahaan Terhadap Kinerja Organisasi UMKM di Sumatera Barat

Zahra Rahmatika Wael<sup>1</sup>, Herawati<sup>2\*</sup>

<sup>1,2</sup> Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bung Hatta, Padang

\*Korespondensi: [hera\\_devopi@yahoo.com](mailto:hera_devopi@yahoo.com)

---

**Tanggal Masuk:**

09 Juli 2025

**Tanggal Revisi:**

09 Agustus 2025

**Tanggal Diterima:**

27 Agustus 2025

---

**Keywords:** *Competitive Advantage; Entrepreneurial Orientation; Human Capital; Organizational Performance.*

---

**How to cite (APA 6th style)**

Wael, Z. R., & Herawati (2025). Pengaruh *Human Capital*, Keunggulan Bersaing, dan Orientasi Kewirausahaan Terhadap Kinerja Organisasi UMKM di Sumatera Barat. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi (JEA)*, 7 (3), 1342-1357.

---

**DOI:**

<https://doi.org/10.24036/jea.v7i3.3335>

---

**Abstract**

*This study aims to examine: (1) whether human capital influences the organizational performance of MSMEs in West Sumatra; (2) whether competitive advantage affects their organizational performance; and (3) whether entrepreneurial orientation has an impact on MSME organizational performance in the region. The population consists of Micro, Small, and Medium Enterprises located in West Sumatra. A total of 100 respondents were selected from MSMEs registered with the Department of Cooperatives and SMEs of West Sumatra or through <http://umkm.depkop.go.id>. The study employed a probability sampling method using simple random sampling and incidental sampling techniques. The findings reveal that: (1) human capital significantly contributes to the organizational performance of MSMEs; (2) competitive advantage has a positive effect on their performance; and (3) entrepreneurial orientation does not significantly influence MSME organizational performance in West Sumatra. The implication of this study is to provide recommendations for improving SMEs in order to enhance their performance.*



This is an open access article distributed under the [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

---

### PENDAHULUAN

Pesatnya perkembangan sektor ekonomi mendorong peningkatan intensitas persaingan antar pelaku usaha, sehingga menuntut pelaku UMKM untuk menjalankan aktivitas bisnis secara lebih efisien dan efektif. Perusahaan dituntut untuk merumuskan strategi yang tepat guna memperkuat daya saing sekaligus meningkatkan kinerja organisasi. Untuk mempertahankan eksistensi usaha, pelaku UMKM perlu mengevaluasi kelemahan dan potensi pengembangan guna tetap eksis di tengah kompetisi pasar yang terus berkembang dan menantang. Namun dalam realitasnya, banyak pelaku UMKM masih kesulitan menjawab tantangan lingkungan bisnis yang dinamis, sehingga berdampak pada keberlanjutan usaha. Oleh karena itu, peningkatan kapasitas bisnis, baik dari sisi manajerial keuangan maupun

profesionalisme operasional, menjadi aspek penting untuk menunjang performa usaha (Abbas (2018)

Kinerja perusahaan berfungsi sebagai tolok ukur keberhasilan serta dasar evaluasi untuk perbaikan operasional di masa depan. Jared (2010) dalam Kawiana (2020) menyatakan bahwa kinerja organisasi mencerminkan kemampuan dalam meraih sasaran dengan memanfaatkan pemanfaatan sumber daya dengan optimal dan tepat guna. Kinerja ini merupakan refleksi dari keberhasilan pelaksanaan program atau arah dan strategi organisasi yang tercermin dalam pernyataan visi dan misi. UMKM, yang menurut Irianto & et al., (2020) merupakan usaha berskala rumah tangga yang tersebar luas dan mencakup berbagai sektor, memainkan peran vital dalam perekonomian nasional (Ayuningtyas, 2018). Salah satu faktor yang diperkirakan memengaruhi kinerja UMKM adalah *human capital*, yang tergolong aset tidak berwujud (Hermawan et al., 2020). Hermawan et al., (2020) menyatakan bahwa intangible assets justru memberikan kontribusi lebih besar terhadap daya saing dan performa bisnis dibandingkan aset berwujud. Simkovic (2013) mengidentifikasi *human capital* sebagai elemen penting dalam peningkatan produktivitas dan keunggulan organisasi. O'sullivan & Sheffrin, (2003) mendefinisikannya sebagai investasi individu dalam bentuk kompetensi dan pengetahuan yang memberikan nilai ekonomi bagi organisasi.

Peningkatan kinerja UMKM dapat dicapai jika pelaku usaha memiliki *human capital* yang kompeten, disertai dengan dukungan *structural capital* seperti sistem informasi, teknologi, budaya inovatif, serta hubungan pelanggan dan strategi pemasaran yang baik (Hermawan et al., 2020; Hermawan, 2013; Hermawan & Sigit., 2014). Hal ini diperkuat oleh penelitian sebelumnya yang menegaskan pentingnya pengembangan *human capital* sebagai instrumen manajerial dalam meningkatkan performa UMKM (Alnachef et al., 2017; Hasmirati & Alfin., 2022; Zuliyati & Mirah, 2017).

Selain itu, keunggulan bersaing juga berperan dalam mendorong kinerja organisasi. Setiap pelaku usaha memiliki keinginan untuk lebih unggul dari pesaingnya dalam suatu industri (Jumhur & Amaningsih, 2020; Porter, 1990). Keunggulan ini mencerminkan strategi usaha dalam menciptakan nilai tambah yang diakui oleh pelanggan, baik melalui kualitas, manfaat, maupun harga yang kompetitif (Jumhur & Amaningsih, 2020). Dalimunthe (2017) menyatakan bahwa keunggulan bersaing merupakan bentuk kemampuan usaha untuk unggul dari kompetitor. Ketika perusahaan mampu memberikan nilai dalam skala lebih tinggi dibanding pesaing, yang kemudian menghasilkan efek terhadap peningkatan performa. Hal ini diperkuat oleh riset yang dijalankan oleh Nizam. et al., (2020), dan Dalimunthe, (2017), yang menyimpulkan keunggulan bersaing berpengaruh secara konstruktif terhadap performa organisasi.

Faktor lain yang turut berpengaruh adalah orientasi kewirausahaan. Menurut Numat, et al., (2022), orientasi ini menjadi salah satu strategi dalam meningkatkan kinerja bisnis, terutama dalam menghadapi tantangan internal maupun eksternal. Orientasi kewirausahaan tercermin dalam sikap inovatif, proaktif, serta keberanian dalam mengambil risiko. Covin & Slevin, (1991) serta Wicklund (1999) menyatakan bahwa semakin tinggi orientasi kewirausahaan, semakin besar peluang perusahaan untuk mencapai kinerja yang lebih baik. Temuan ini didukung oleh Anwar & Sukarno, (2022), Darwis & Utama, (2020), serta Wulaningtyas & Widiartanto., (2018), yang menemukan hubungan signifikan antara orientasi kewirausahaan dan kinerja UMKM.

Kondisi ekonomi di Sumatera Barat pada tahun 2020 mengalami kontraksi cukup besar, yaitu -1,86%, menurun drastis dari tahun sebelumnya yang mencapai 5,65%. Berdasarkan PDRB Kota Padang, delapan sektor mengalami penurunan, termasuk sektor pariwisata seperti penyediaan akomodasi dan makanan-minuman yang anjlok sebesar 20,24% (dari Rp935,09 miliar menjadi Rp745,82 miliar). Sektor ini termasuk yang paling terdampak, dengan banyak pelaku usaha yang mengalami kerugian hingga menghentikan operasional.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari studi sebelumnya oleh Nabila & Anggraini (2020) yang menguji pengaruh *human capital*, spiritual capital, dan orientasi kewirausahaan terhadap kinerja UMKM di Kota Padang. Namun, studi ini berbeda karena mengkaji pengaruh *human capital*, keunggulan bersaing, dan orientasi kewirausahaan terhadap kinerja UMKM dengan cakupan yang lebih luas, yaitu UMKM sektor kuliner di Provinsi Sumatera Barat. Penelitian terkait masih terbatas, terutama yang menggabungkan ketiga variabel dalam satu model berbasis Resource-Based Theory, yang biasanya hanya menguji satu atau dua variabel secara terpisah (Afiyati et al., 2019; Fernando et al., 2020; Murtadlo, 2021; Purnamasari & Wijaya, 2020; Darmayanti et al., 2021). Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting untuk mengisi kekosongan literatur dan memberikan kontribusi empiris yang lebih komprehensif.

Fokus utama dalam penelitian ini terletak pada tiga variabel kunci: *human capital*, keunggulan bersaing, dan orientasi kewirausahaan, dengan objek penelitian berupa UMKM kuliner di Sumatera Barat. Kinerja organisasi dipandang penting untuk dikaji karena menunjukkan efektivitas upaya organisasi dalam mencapai tujuan melalui pemanfaatan sumber daya secara optimal. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini mengangkat judul: “Pengaruh *Human Capital*, Keunggulan Bersaing Dan Orientasi Kewirausahaan Terhadap Kinerja Organisasi Umkm Kuliner di Sumatera Barat”.

## **REVIU LITERATUR DAN HIPOTESIS**

### ***Resource Based View (RBV) Theory***

*Resource-Based View (RBV)* merupakan pendekatan yang menekankan pentingnya sumber daya internal organisasi sebagai fondasi utama dalam menyusun strategi bersaing yang berkelanjutan Suryani & John., (2020). Konsep ini pertama kali dikembangkan oleh Barney (1991) dalam Suryani & John., (2020), dan menyatakan bahwa keunggulan kompetitif jangka panjang dapat diraih apabila organisasi mampu mengidentifikasi, menguasai, serta memanfaatkan aset-aset strategis, baik yang berwujud maupun tidak berwujud. Aset tidak berwujud seperti pengetahuan, inovasi, dan hubungan dengan pemangku kepentingan berperan penting dalam pembentukan nilai organisasi dan pencapaian tujuan strategis.

RBV menjelaskan bahwa organisasi akan lebih unggul dalam persaingan bila mereka memiliki sumber daya yang unik, sulit ditiru, dan bernilai. Oleh karena itu, dalam konteks UMKM, aset-aset seperti *human capital*, keunggulan bersaing, dan orientasi kewirausahaan merupakan elemen kunci untuk menciptakan diferensiasi serta mendorong peningkatan kinerja organisasi.

### **Kinerja Organisasi UMKM**

Edison (2016) mengemukakan bahwa kinerja mencerminkan kemampuan organisasi dalam menggunakan sumber dayanya secara optimal untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Dalam perspektif bisnis, kinerja organisasi mencerminkan keberhasilan pelaksanaan tugas-tugas strategis dalam periode tertentu Suryani & John., (2020). Indikator kinerja tidak hanya diukur dari pencapaian keuangan semata, tetapi juga dari aspek-aspek non-finansial yang mencerminkan kapasitas internal organisasi. Kinerja UMKM dapat dipengaruhi oleh sumber daya internal seperti *human capital*, serta faktor eksternal dan strategi seperti keunggulan bersaing dan orientasi kewirausahaan. Menurut Suarez (2022), kinerja organisasi juga menggambarkan kemampuan entitas usaha untuk mewujudkan visi, misi, dan sasaran strategis secara berkelanjutan.

### ***Human Capital***

*Human capital* merujuk pada kombinasi pengetahuan, keterampilan, sikap, dan pengalaman yang dimiliki individu dalam organisasi. Bila dikelola dengan baik, *human capital* dapat menjadi aset strategis yang mendorong peningkatan produktivitas dan inovasi. Sumber daya manusia tidak hanya penting dari sisi keterampilan teknis, tetapi juga karakter, motivasi, dan kesehatan mental yang turut berkontribusi terhadap kinerja (Sharma, 2013). Organisasi yang berhasil memaksimalkan potensi *human capital* cenderung memiliki keunggulan kompetitif yang lebih kuat dibandingkan pesaingnya, karena kemampuan tersebut sulit untuk ditiru dan memberi nilai jangka panjang.

### **Keunggulan Bersaing**

Keunggulan bersaing didefinisikan sebagai kemampuan suatu organisasi dalam menghasilkan nilai yang unik bagi konsumennya, baik melalui efisiensi biaya, inovasi produk, ataupun pelayanan yang unggul (Jumhur & Amaningsih, 2020). Dalam kerangka value chain, keunggulan ini terbentuk dari aktivitas-aktivitas utama dan pendukung yang dijalankan perusahaan dengan cara yang lebih efektif dibandingkan pesaing. Keunggulan bersaing dapat berasal dari aset berwujud (misalnya modal dan fasilitas) maupun tidak berwujud (seperti teknologi dan SDM). Dengan membangun diferensiasi dan proposisi nilai yang kuat, UMKM dapat memperoleh posisi strategis di pasar.

### **Orientasi Kewirausahaan**

Orientasi kewirausahaan dapat dipahami sebagai seperangkat langkah, tindakan, dan kebijakan strategis yang dijalankan oleh perusahaan untuk menyesuaikan diri dengan permintaan pasar melalui peningkatan kualitas produk dan layanan, yang pada gilirannya mampu memperkuat performa organisasi (Masa'deh, 2018). Sementara itu, Craven dalam Abbas (2018) mendeskripsikan orientasi kewirausahaan sebagai upaya menetapkan target pasar strategis dan membangun struktur organisasi yang berorientasi pada pelayanan konsumen. Pendekatan ini menitikberatkan pada penciptaan keunggulan kompetitif yang berfokus ke dalam, dengan cara memenuhi ekspektasi pelanggan secara optimal sehingga mampu memenangkan persaingan. Dengan kata lain, orientasi pasar menjadi fondasi dalam merumuskan strategi perusahaan berdasarkan identifikasi kebutuhan pasar.

Orientasi kewirausahaan diukur menggunakan sembilan indikator yang dikembangkan oleh Covin & Slevin, (1991); dan Miller (1983), sebagaimana dijelaskan oleh (Adomako et al., 2016). Indikator tersebut merepresentasikan tiga dimensi utama, yaitu inovasi, sikap proaktif, dan kecenderungan dalam pengambilan risiko. Inovatif mengacu pada kapasitas pelaku usaha untuk menciptakan ide-ide baru, menyalurkan kreativitas, serta melakukan berbagai eksperimen dalam merancang produk, layanan, atau teknologi yang inovatif. Melalui proses inovasi ini, pelaku usaha dapat membuka peluang baru untuk pertumbuhan bisnis di masa mendatang. Proaktif merujuk pada kemampuan perusahaan untuk secara aktif mengantisipasi kebutuhan pasar yang belum muncul, dengan tujuan memahami arah perkembangan tren dan menciptakan inisiatif bisnis baru (Silvera, et al., 2008). Pengambilan risiko merupakan kemampuan organisasi dalam membuat keputusan strategis yang mengandung ketidakpastian, demi meraih peluang yang dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan.

### **Pengembangan Hipotesis**

#### **Pengaruh *Human capital* terhadap Kinerja Organisasi**

Secara umum, *human capital* dipahami sebagai kualitas individu yang mencakup pengetahuan, keterampilan, serta kualifikasi yang diperoleh melalui proses pendidikan, pelatihan, dan pengalaman kerja (Becker, 1993). Menurut Rastogi (2000), dikutip dalam Kulvisaechana (2005), *human capital* yang meliputi pengetahuan, keterampilan, dan

kapabilitas merupakan "sumber utama" dalam menciptakan "keunggulan kompetitif yang berkelanjutan." Oleh karena itu, semakin tinggi tingkat kompetensi sumber daya manusia dalam suatu organisasi, maka semakin besar pula potensi peningkatan kinerja organisasi tersebut. Sebaliknya, rendahnya kualitas *human capital* dapat menjadi hambatan dalam pencapaian tujuan organisasi.

Meskipun pemerintah telah melakukan berbagai upaya untuk meringankan beban UMKM, baik sebelum maupun setelah masa pandemi, peran *human capital* tetap menjadi elemen kunci dalam mendorong peningkatan kinerja organisasi. Sejumlah studi terdahulu seperti Alnachef et al., (2017), serta Zuliyati, & Mirah, (2017) menerangkan bahwa *human capital* berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan performa UMKM. Berdasarkan temuan didapatkan bahwa *human capital* merupakan salah satu aspek penting yang menentukan keberhasilan pelaku UMKM dalam menjalankan aktivitas usahanya.

**H1:** *Human capital* berpengaruh terhadap kinerja organisasi UMKM

### **Pengaruh Keunggulan Bersaing terhadap kinerja organisasi**

Keunggulan bersaing mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menentukan aktivitas strategis, seperti inovasi, budaya kerja yang solid, serta pelaksanaan operasional yang efektif guna menunjang kinerja (Denitha, 2016). Dalam industri, keunggulan bersaing bertujuan untuk memperoleh posisi yang menguntungkan dan bertahan dalam menghadapi tekanan persaingan (Denitha, 2016). Penelitian sebelumnya oleh Dalimunthe, (2017), Nizam. et al., (2020), dan Nuryanto, et al., (2020) menunjukkan bahwa keunggulan bersaing berkontribusi positif terhadap kinerja organisasi UMKM.

**H2:** Keunggulan bersaing berpengaruh terhadap kinerja UMKM

### **Pengaruh Orientasi kewirausahaan terhadap Kinerja Organisasi**

Orientasi kewirausahaan merupakan serangkaian langkah-langkah serta kebijakan yang menstimulasi terciptanya ide-ide baru, dengan tiga aspek utama: inovasi, keberanian mengambil risiko, dan sikap proaktif Lumpkin G.T., (1996). Tingkat orientasi ini dipengaruhi oleh dorongan untuk meraih keuntungan, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan kinerja usaha. Temuan serupa disampaikan oleh Wulaningtyas, A., (2018), Anwar, & Sukarno, (2022), serta Darwis, H. & Utama, (2020), yang mengemukakan bahwa pendekatan kewirausahaan berkorelasi signifikan dengan kinerja UMKM.

**H3:** Orientasi Kewirausahaan berpengaruh terhadap kinerja organisasi UMKM

## **METODE PENELITIAN**

### **Populasi dan Sampel**

Populasi dalam riset ini mencakup seluruh pelaku UMKM sektor kuliner yang beroperasi di Provinsi Sumatera Barat dan telah terdaftar secara resmi di Dinas Koperasi dan UKM Sumbar atau melalui situs web resmi [www.depkop.go.id](http://www.depkop.go.id). Berdasarkan data, total UMKM di wilayah tersebut mencapai 144.776-unit usaha. Penentuan sampel dilakukan menggunakan metode *probability sampling* dengan pendekatan *simple random sampling*, di mana setiap unit usaha memiliki peluang yang sama untuk terpilih sebagai bagian dari sampel. Dengan menggunakan rumus Slovin jumlah responden yang berhasil dikumpulkan dalam penelitian ini sebanyak 100 orang pemilik atau pengelola UMKM.

### **Jenis dan Sumber Data**

Penelitian ini menggunakan data primer yang dihimpun secara langsung dari responden melalui distribusi kuesioner. Kuesioner dirancang untuk menggali informasi terkait variabel-variabel penelitian, yaitu *human capital*, keunggulan bersaing, orientasi

kewirausahaan, dan kinerja organisasi.

### **Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Kinerja Organisasi.**

Kinerja organisasi didefinisikan sebagai tingkat keberhasilan suatu entitas dalam mencapai tujuan yang ditetapkan, baik dari sisi kuantitas maupun kualitas hasil kerja. Kinerja mencerminkan hasil akhir dari pelaksanaan strategi dan kegiatan operasional selama periode tertentu (Suryani, & John., 2020). Untuk mengukur kinerja organisasi, diperlukan indikator-indikator untuk mengukur kinerja organisasi yaitu laba, pertumbuhan penjualan, pangsa pasar dan arus kas yang disesuaikan kepada tujuan atau alasan dibentuknya organisasi tersebut (Emmanuel, A. et al., 2016). Indikator pengukuran kinerja organisasi dalam studi ini merujuk pada instrumen yang dikembangkan oleh Yunis, et al., (2017), meliputi aspek profitabilitas, pertumbuhan penjualan, pangsa pasar, dan arus kas. Terdapat 14 butir pertanyaan dalam kuesioner yang diukur menggunakan skala Likert lima poin, dari “sangat tidak setuju” (1) hingga “sangat setuju” (5).

### ***Human Capital.***

Menurut Zerenler, & Hasiloglu (2008), *human capital* diukur berdasarkan kekuatan kognitif karyawan yang mencakup pengetahuan, keterampilan, kemampuan, pengalaman, sikap, kebebasan berpikir, kreativitas, latar belakang pendidikan, serta pemahaman akuntansi yang mumpuni. Individu dengan *human capital* yang tinggi juga dinilai mampu menyelesaikan masalah dan memberikan solusi yang efektif. Dalam penelitian ini, pengukuran variabel *human capital* mengacu pada instrumen kuesioner dari Zerenler, & Hasiloglu (2008), yang terdiri dari 9 butir pernyataan dan menggunakan skala Likert lima poin, mulai dari sangat tidak setuju (1) hingga sangat setuju (5).

### **Keunggulan Bersaing.**

Keunggulan bersaing dicapai ketika pelanggan merasakan perbedaan yang berkelanjutan pada atribut utama produk dibandingkan dengan produk pesaing, yang perbedaan tersebut muncul akibat perbedaan kapabilitas antara produsen satu dengan lainnya. Dalam studi ini, pengukuran keunggulan bersaing mengacu pada instrumen dari Setiawan, (2012), yang terdiri dari 6 pernyataan dan menggunakan skala Likert lima poin, mulai dari sangat tidak setuju (1) hingga sangat setuju (5).

### **Orientasi Kewirausahaan.**

Tingginya orientasi kewirausahaan berperan sebagai faktor pendorong utama dalam meraih keuntungan, karena memungkinkan wirausahawan untuk menangkap peluang yang muncul, yang kemudian memberikan kontribusi terhadap peningkatan performa bisnis. Orientasi kewirausahaan dapat dilihat dari kemampuan dan karakteristik individu, seperti sikap pantang menyerah, eksplorasi peluang, inovatif, serta keberanian dalam mengambil risiko bisnis. Dalam penelitian ini, variabel orientasi kewirausahaan diukur menggunakan kuesioner yang diadaptasi dari Mohamed, & Hanafi (2013), yang terdiri dari 7 butir pertanyaan dengan skala Likert lima poin, mulai dari sangat tidak setuju (1) hingga sangat setuju (5).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Demografi Responden

Demografi responden dalam studi ini secara ringkas dijelaskan pada tabel berikut :

**Tabel 1**  
**Demografi Responden**

No	Keterangan	Jumlah	Persentase
1	Usia		
	20 sd 25 th	23	23%
	26 sd 35 th	34	34%
	36 sd 45 th	20	24%
	46 sd 60 th	23	23%
2	Tingkat Pendidikan		
	SMP	12	12%
	SMA	54	54%
	D3	7	7%
	S1	27	27%
3	Jenis Kelamin		
	Laki-Laki	42	42%
	Perempuan	58	58%
4	Lama Usaha		
	< dari 2 th	14	14%
	3 sd 5 tahun	37	37%
	6 sd 8 tahun	20	20%
	9 tahun lebih	29	29%
5	Posisi		
	Pemilik	59	59%
	Staff	41	41%

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 25

Berdasarkan Tabel 1 tersebut, terlihat bahwa mayoritas responden berada pada rentang usia 26–35 tahun (34%), diikuti oleh kelompok usia 20–25 tahun dan 46–60 tahun (masing-masing 23%), serta 36–45 tahun (20%). Pendidikan terbanyak adalah SMA (54%), diikuti oleh S1 (27%), MP (12%), dan D3 (7%). Berdasarkan jenis kelamin, 58% responden adalah perempuan dan 42% laki-laki. Dari sisi lama usaha, sebagian besar responden memiliki usaha selama 3–5 tahun (37%). Sementara itu, 59% responden merupakan pemilik usaha dan sisanya 41% adalah staf.

### **Hasil Uji Reliabilitas**

Pengujian reliabilitas bertujuan untuk menilai konsistensi alat ukur yang digunakan dalam penelitian. Metode yang digunakan adalah *Cronbach's Alpha*, di mana nilai  $> 0,60$  menunjukkan bahwa instrumen dinyatakan reliabel (Ghozali, 2016). Hasil Uji reliabilitas dari penelitian ini sebagai berikut:

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Reliabilitas**

<b>Variabel</b>	<b>Cronbach's Alpha (a)</b>	<b>Cut-off</b>	<b>Keterangan</b>
Kinerja Organisasi (Y)	.797	.60	Reliabel
<i>Human capital</i> (X <sub>1</sub> )	.821	.60	Reliabel
Keunggulan Bersaing (X <sub>2</sub> )	.714	.60	Reliabel
Orientasi Kewirausahaan (X <sub>3</sub> )	.600	.60	Reliabel

*Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 25*

Berdasarkan Tabel 2, variabel dalam penelitian ini menunjukkan nilai Cronbach's Alpha yang melebihi batas minimum 0,60, yang mengindikasikan bahwa setiap item dalam kuesioner memiliki konsistensi internal yang memadai. Dengan demikian, instrumen yang digunakan dinyatakan reliabel dan dapat digunakan untuk proses analisis data pada tahap selanjutnya.

### Hasil Uji Validitas

Validitas diuji untuk memastikan bahwa setiap pernyataan dalam kuesioner benar-benar merepresentasikan konstruk variabel yang ingin diukur. Dalam penelitian ini, pengujian validitas dilakukan dengan menggunakan metode Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy (KMO-MSA). Suatu instrumen dikatakan valid apabila nilai KMO melebihi 0,50, yang menunjukkan bahwa data layak digunakan untuk analisis lebih lanjut (Ghozali, 2016).

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Validitas**

<b>Variabel</b>	<b>KMO</b>	<b>Cut-off</b>	<b>Keterangan</b>
Kinerja Organisasi (Y)	.764	.50	Valid
<i>Human capital</i> (X <sub>1</sub> )	.767	.50	Valid
Keunggulan Bersaing (X <sub>2</sub> )	.634	.50	Valid
Orientasi Kewirausahaan (X <sub>3</sub> )	.544	.50	Valid

*Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 25*

Tabel 3 menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai KMO di atas 0,50, yaitu Kinerja Organisasi 0,764, *Human Capital* 0,767, Keunggulan Bersaing 0,634, dan Orientasi Kewirausahaan 0,544. Hal ini menandakan bahwa item-item dalam kuesioner valid dan layak digunakan untuk pengujian lebih lanjut.

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Pengujian normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah residual data memiliki distribusi normal. Metode yang digunakan adalah *Kolmogorov-Smirnov*, di mana data dianggap berdistribusi normal apabila nilai signifikansi (*Asymp. Sig*) lebih besar dari 0,05. (Ghozali, 2005).

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Normalitas (Kolmogorov-Smirnov) Sebelum Uji Unstandardized**

Nilai Sig.	Keterangan
0.000	Tidak Berdistribusi Normal

*Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 25*

Tabel 4 menunjukkan nilai sig 0.00 lebih kecil dari 0.05, sehingga gangguan normalitas dan data tidak berdistribusi normal. Karena data tersebut tidak berdistribusi normal dan dapat menurunkan objektivitas penilaian, penelitian tidak dapat dilanjutkan sehingga dilakukan uji unstandardized. Dapat dilihat pada hasil pengolahan data yang telah dilakukan pada tabel 4.5 di bawah ini.

**Tabel 5**  
**Hasil Uji Normalitas (Kolmogorov-Smirnov) Setelah Uji Unstandardized**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		standardized Residual
N		100
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	5,91635241
Most Extreme Differences	Absolute	,064
	Positive	,058
	Negative	-,064
Test Statistic		,064
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>

Merujuk pada Tabel 5, diketahui bahwa nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* untuk data residual adalah sebesar 0,200. Karena nilai ini lebih tinggi dari batas signifikansi 0,05 ( $0,200 > 0,05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa residual dalam penelitian ini berdistribusi secara normal.

### Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari uji heteroskedastisitas adalah untuk memastikan bahwa varian residual bersifat konstan di seluruh observasi. Metode yang digunakan adalah *uji Glejser*, dengan ketentuan bahwa data dianggap bebas dari masalah heteroskedastisitas jika nilai signifikansinya melebihi 0,05. Berdasarkan Tabel 6, seluruh nilai signifikansi tercatat di atas 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung gejala heteroskedastisitas.

**Tabel 6****Hasil Uji Heteroskedasitas**

Variabel	Nilai Sig.	Keterangan
<i>Human capital</i> (X <sub>1</sub> )	0,362	bebas dari heteroskedasitas
Keunggulan Bersaing (X <sub>2</sub> )	0,058	bebas dari heteroskedasitas
Orientasi Kewirausahaan (X <sub>3</sub> )	0,962	bebas dari heteroskedasitas

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 25

**Uji Multikolinearitas**

Pengujian bertujuan untuk mengetahui apakah terjadi hubungan yang terlalu kuat antar variabel independen yang dapat mengganggu interpretasi model. Pengujian dilakukan dengan memperhatikan nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*. Multikolinearitas dinyatakan tidak terjadi jika *Tolerance* > 0,10 dan *VIF* < 10.

**Tabel 7****Hasil Uji Multikolinesaritas**

Variabel	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
<i>Human capital</i> (X <sub>1</sub> )	0,926	1,080	Tidak ada multikolinearitas
Keunggulan Bersaing (X <sub>2</sub> )	0,844	1,185	Tidak ada multikolinearitas
Orientasi Kewirausahaan (X <sub>3</sub> )	0,900	1,111	Tidak ada multikolinearitas

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 25

Tabel 7 menunjukkan, semua variabel independen menunjukkan nilai *Tolerance* > 0,10 dan *VIF* < 10. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas dalam model.

**Analisis Regresi Linier Berganda****Hasil uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar proporsi variasi variabel dependen (kinerja organisasi) yang dapat dijelaskan oleh variabel independen (*human capital*, keunggulan bersaing, dan orientasi kewirausahaan).

**Tabel 8****Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Model	R	R Square	Adjusted R square	Std Error of the Estimate
1	.923 <sup>a</sup>	.853	0,848	1,978

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 25

Pada Tabel 8 nilai R Square sebesar 0,853 mengindikasikan bahwa sekitar 85,3% perubahan dalam kinerja organisasi dapat dijelaskan oleh ketiga variabel independen yang digunakan dalam model. Sisa 14,7% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dicakup dalam penelitian ini.

### Hasil Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F)

Uji F digunakan untuk mengidentifikasi apakah seluruh variabel bebas secara simultan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat dalam model penelitian.

**Tabel 9**  
**Hasil uji signifikan simultan (Uji statistik F)**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	2176,975	3	725,658	185,439	,000 <sup>b</sup>
Residual	375,665	96	3,913		
Total	2552,64	99			

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 25

Pada Tabel 9, hasil signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 mengindikasikan bahwa ketiga variabel independen secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja organisasi. Oleh karena itu, model regresi yang digunakan dianggap valid untuk dianalisis lebih lanjut.

### Hasil Uji Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji t bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011). Pengambilan keputusan didasarkan pada nilai signifikansi, di mana hasil uji dinyatakan signifikan jika nilai yang dihasilkan lebih kecil dari tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) sebesar 0,05.

**Tabel 10**  
**Hasil Pengujian Hipotesis**

Model	B	T	Sig.	Alpha	Keterangan
(Constant)	-4,058	-1,667	.099	0.05	-
Human capital (X1)	0,966	21,8	.000	0.05	H1 Diterima
Keunggulan Bersaing (X2)	0,2	2,606	.011	0.05	H2 Diterima
Orientasi Kewirausahaan (X3)	0,005	0,065	.948	0.05	H3 Ditolak

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 25

Berdasarkan Tabel 10, secara keseluruhan dapat disusun model regresi linear berganda yang merujuk pada nilai koefisien regresi yang diperoleh, sebagaimana ditampilkan dalam persamaan berikut:

$$\text{Kinerja organisasi (Y)} = -4,058 + 0,966X_1 + 0,2X_2 + 0,005X_3 + e$$

Nilai konstanta sebesar - 4,058 artinya *human capital*, keunggulan bersaing, dan orientasi kewirausahaan sama dengan -4,058 atau tetap maka akan menurunkan kinerja organisasi sebesar -4,058. Nilai koefisien regresi variabel *human capital* sebesar 0,966, hal ini menunjukkan setiap peningkatan atau penurunan variabel *human capital* sebesar 4,058 akan meningkatkan kinerja organisasi sebesar 0,966 dengan asumsi variabel lainnya konstan.

Nilai Koefisien regresi variabel keunggulan bersaing adalah sebesar 0,2. Ini berarti bahwa setiap peningkatan atau penurunan variabel keunggulan bersaing sebesar 4,058 atau menaikkan kinerja organisasi sebesar 0,2 dengan asumsi variabel lainnya konstan. Nilai koefisien regresi variabel orientasi kewirausahaan diperoleh nilainya sebesar 0,005. Ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan atau penurunan variabel sebesar 4,058 atau menaikkan kinerja organisasi sebesar 0,005 dengan asumsi variabel lainnya konstan.

## **Pembahasan**

### **Pengaruh *Human capital* terhadap Kinerja Organisasi**

Berdasarkan hasil uji hipotesis pada tabel 10 di atas dapat disimpulkan bahwa *human capital* berpengaruh signifikan terhadap kinerja organisasi UMKM, khususnya melalui aspek pengetahuan, keterampilan, pengalaman, sikap, serta kebebasan dalam menjalankan usaha. Semakin tinggi kualitas *human capital*, maka semakin besar pengaruhnya terhadap peningkatan performa UMKM.

Temuan ini menunjukkan bahwa *human capital* paling dominan pada kelompok usia 26–35 tahun, yakni sebanyak 34 dari 100 pelaku UMKM di Sumatera Barat. Meskipun demikian, usia tidak secara langsung menentukan efektivitas kinerja organisasi. Faktor utama tetap terletak pada perspektif dan kemampuan individu dalam mengelola usahanya secara efisien.

Sesuai dengan Resource-Based Theory, keunggulan bersaing dapat dibentuk dari pemanfaatan sumber daya internal yang unggul dalam merespons lingkungan bisnis (Puspitasari, 2020). Hasil ini juga konsisten dengan penelitian terdahulu oleh Alnachef et al., (2017), (Hasmirati & Alfin., 2022), serta Zuliyati, & Mirah (2017), yang menyatakan bahwa *human capital* berkontribusi secara positif terhadap kinerja organisasi. Apabila UMKM memiliki *human capital* yang kaya akan pengetahuan dan inovasi, maka peluang usaha dapat dimanfaatkan secara optimal untuk memperkuat kinerja organisasinya.

### **Pengaruh Keunggulan Bersaing terhadap Kinerja Organisasi**

Merujuk pada tabel 10 di atas, maka hipotesis kedua diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa keunggulan bersaing berpengaruh signifikan terhadap kinerja organisasi UMKM. Indikator pengukuran dalam hal ini mencakup aspek keunikan produk, harga yang kompetitif, dan kualitas produk.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh keunggulan bersaing terhadap kinerja organisasi UMKM di Sumatera Barat cenderung kuat, terutama pada pelaku usaha yang berposisi sebagai pemilik usaha, yang berjumlah 59 dari 100 responden. Meskipun begitu, perbedaan posisi antara pemilik dan staf tidak memengaruhi cara pandang dalam menciptakan inovasi maupun mempertahankan nilai keunggulan.

Keunggulan bersaing dipahami sebagai strategi usaha yang memberikan nilai lebih bagi konsumen, selaras dengan harga yang ditawarkan, sehingga memungkinkan pelaku UMKM untuk lebih unggul dalam persaingan pasar. Temuan ini konsisten dengan hasil penelitian oleh Dalimunthe, (2017), Nizam. et al., (2020), dan Nuryanto, et al., (2020), yang sama-sama menunjukkan bahwa keunggulan bersaing berkontribusi positif terhadap peningkatan kinerja organisasi.

### **Pengaruh Orientasi Kewirausahaan terhadap Kinerja Organisasi**

Berdasarkan tabel 10 di atas, dapat dilihat bahwa hipotesis ketiga belum berhasil diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel tersebut tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja organisasi UMKM di Sumatera Barat. Orientasi kewirausahaan dalam penelitian ini diukur melalui indikator inovasi, sikap proaktif, dan keberanian mengambil risiko.

Data menunjukkan bahwa nilai orientasi kewirausahaan tertinggi terdapat pada kelompok pelaku usaha dengan pengalaman 3 hingga 5 tahun. Rentang ini termasuk kategori pemula, sehingga belum tentu mencerminkan tingkat inovasi atau keberanian mengambil risiko yang tinggi. Dengan demikian, lamanya pengalaman usaha tidak selalu menjadi penentu utama dalam membentuk orientasi kewirausahaan pelaku UMKM.

Penelitian ini bertentangan dengan temuan Wulaningtyas, & Widiartanto., (2018), Anwar & Sukarno, (2022), serta Darwis & Utama, (2020), yang menyatakan bahwa orientasi kewirausahaan berpengaruh positif terhadap kinerja organisasi. Namun, hasil ini justru sejalan dengan Purnamasari & Wijaya, (2020) yang menemukan bahwa orientasi kewirausahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja. Artinya, pengalaman usaha yang lebih lama belum tentu menjamin peningkatan performa organisasi UMKM.

## **SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh beberapa kesimpulan terkait variabel yang diteliti. Pertama, human capital terbukti berpengaruh terhadap kinerja organisasi UMKM. Semakin tinggi kualitas sumber daya manusia yang dimiliki pelaku usaha, baik dari segi pengetahuan, keterampilan, maupun pengalaman, semakin besar pula kemampuan mereka dalam mendorong pencapaian tujuan organisasi. Human capital menjadi penggerak utama yang memperkuat fondasi dan daya saing UMKM. Kedua, keunggulan bersaing juga berpengaruh terhadap kinerja UMKM. Kemampuan untuk menciptakan diferensiasi melalui produk yang unik, harga yang kompetitif, serta kualitas yang konsisten memungkinkan UMKM menempati posisi yang lebih kuat di pasar. Semakin unggul strategi yang diterapkan, semakin besar pula kontribusinya terhadap performa usaha. Ketiga, orientasi kewirausahaan tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja UMKM di Sumatera Barat. Temuan ini mengindikasikan bahwa faktor inovasi, sikap proaktif, dan keberanian mengambil risiko belum sepenuhnya mampu meningkatkan kinerja. Meskipun orientasi kewirausahaan penting dalam pengembangan strategi bisnis dan layanan, penerapannya pada konteks lokal UMKM masih perlu ditingkatkan agar memberikan dampak yang lebih nyata.

### **Keterbatasan**

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, variabel yang digunakan dalam model penelitian masih terbatas, sehingga belum mempertimbangkan faktor lain yang kemungkinan turut memengaruhi kinerja organisasi UMKM, seperti intellectual capital (IC) dan technology capital. Kedua, cakupan wilayah penelitian masih sempit, hanya mencakup beberapa daerah di Provinsi Sumatera Barat, yaitu Kota Padang, Kabupaten Padang Pariaman, Kota Pariaman, Kota Padang Panjang, Kabupaten Pasaman Barat, dan Kabupaten Pesisir Selatan. Selain itu, jumlah responden yang terlibat hanya sebanyak 100 orang dengan jenis usaha yang beragam, yang dapat mempengaruhi tingkat generalisasi hasil penelitian. Ketiga, penelitian ini hanya menguji tiga variabel independen, yakni *human capital*, keunggulan bersaing, dan orientasi kewirausahaan, sehingga belum menggambarkan keseluruhan faktor yang mungkin berkontribusi terhadap kinerja UMKM.

### **Saran Untuk Penelitian Selanjutnya**

Sebagai tindak lanjut, disarankan agar penelitian berikutnya memperluas jangkauan wilayah pengambilan sampel, misalnya dengan melibatkan lebih banyak daerah baik di tingkat regional maupun nasional. Selain itu, peningkatan jumlah responden juga perlu dilakukan agar hasil penelitian lebih representatif. Penelitian mendatang juga disarankan untuk menyertakan variabel tambahan yang relevan, seperti organizational capital,

technology capital, intellectual capital, corporate entrepreneurship, atau variabel lain yang belum dijadikan fokus dalam penelitian ini, agar hasil yang diperoleh menjadi lebih komprehensif.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, D. (2018). Pengaruh Modal Usaha, Orientasi Pasar, Dan Orientasi Kewirausahaan Terhadap Kinerja Ukm Kota Makassar. *Jurnal Minds: Manajemen Ide Dan Inspirasi*, 5(1), 95–111. <https://doi.org/10.24252/minds.v5i1.4991>
- Adomako, Samuel, Albert Danso, & John Ofori Damoah. (2016). “The Moderating Influence Of Financial Literacy On The Relationship Between Access To Finance And Firm Growth In Ghana.” *Venture Capital*, 18(1), 43–61. 10.1080/13691066.2015.1079952.
- Afiyati, A., Murni, S., & Hariadi, P. (2019). Com Petite Advantage As A Mediation Variable On The Effect Of Differentiation Strategy And Market Orientation On MSME Business Per Formance In Purbalingga Regency. *Journal Of Economics, Business, And Accounting*, 21(3).
- Alnachef, T. H., Alhajar, & A. A. (2017). Effect Of Human Capital On Organizational Performance: A Literature Review. *Pressacademia*, 4(1), 34–38. <https://doi.org/10.21275/art20176151>
- Anwar, R. K., & Sukarno, G. (2022). Analisis Orientasi Kewirausahaan Terhadap Kinerja Organisasi Yang Dimoderasi Oleh Modal Sosial Pada UMKM Souvenir Dan Kerajinan Di Desa Kedensari Sidoarjo Rofaul. *Jurnal Reslaj*, 4(1), 260–279. <https://doi.org/10.47476/reslaj.v4i6.1160>
- Analysis Of Entrepreneurship Orientation, Adaptability Of Business Environment, And Internal Resources Company On Competitive Advantages To Improve Company Performance (Study At Micro Small And Medium Enterprises Embroidered Kudus District). *Jurnal Sains Pemasaran Indonesia*, 17(2), 119–139.
- Barney, J. B. (1991). “Firm Resources And Sustained Competitive Advantage.” *Journal Of Management*, 17(1), 19–120.
- Becker, G. S. (1993). *Human Capital : A Theoretical And Empirical Analysis, With Special Reference To Education* (3rd Ed.). The University Of Chicago Press, Ltd.
- Covin, J. G., & Slevin, D. P. (1991). A Conceptual Model Of Entrepreneurship As Firm Behavior. *Entrepreneurship Theory And Practice*, 16(1), 7–26.
- Dalimunthe, M. B. (2017). Keunggulan Bersaing Melalui Orientasi Pasar Dan Inovasi Produk. *Jurnal Konsep Bisnis Dan Manajemen*, 3(1). <https://doi.org/10.31289/jkbm.v3i2.357>
- Darmayanti, N. P. A., Suryantini, N. P. S., Indrawati, A. D., & Arsawan, I. W. E. (2021). Peran Human Capital Dan Orientasi Kewirausahaan Pada Proses Internasionalisasi UKM Ekspor Di Bali. *Jurnal Bisnis Dan Kewirausahaan*, 2580–5614, 269–278. <https://doi.org/10.31940/jbk.v17i3.269-278>
- Darwis, H., & Utama, L. (2020). Pengaruh Orientasi Pasar Dan Orientasi Kewirausahaan Terhadap Kinerja UMKM Di Jakarta Barat. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 2(2).
- Denitha, A. P. (2016). *Pengaruh Praktek Supply Chain Management Terhadap Kinerja Perusahaan Yang Dimediasi Oleh Keunggulan Bersaing Pada UKM Kerajinan Sapu Rayung Mungkid Magelang*. UPN Yogyakarta.
- Edison, E. (2016). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. ALFABETA.
- Emmanuel, A., Nnorom, G., Jerry, K., & Thomas, E. (2016). Intellectual Capital And Performance Sustainability Of Smes In Lagos Nigeria. *International Journal Of Advanced Studies In Business Strategies And Management*, 4(1), 77–88.
- Fernando, W. H. M., Yusoff, S. K. M., Khatibi, A., & Azam, S. M. F. (2020). Human Capital

- Impact On Organizational Performance: Special Reference To The Banks In Sri Lanka. *European Journal Of Social Sciences Studies*, 5(1), 99–115. <https://doi.org/10.5281/zenodo.3747853>
- Ghozali, I. (2005). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan SPSS*. Badan Penerbit UNDIP.
- Ghozali, I. (2011). *SPSS 21 Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2016). *Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS (6th Ed.)*. Badan Penerbit UNDIP.
- Hasmirati, & Alfin. (2022). *Dampak Human Capital , Structural Capital ,Capital Terhadap Kinerja Bisnis UMKM Di Talamuta*. 4, 201–215.
- Hermawan, S. (2013). Makna Intellectual Capital Perspektif The Role Theory Dan The Resource Based Theory. *Ekuitas : Jurnal Akuntansi*, 7(2), 275.
- Hermawan, & Sigit. (2014). Eksistensi Intellectual Capital, Tinjauan The Human Capital Theory Dan The Intangible Perspective. *Business In Society : Towards Asian Era*.
- Hermawan, Sigit, Hariyanto, Wiwit, Biduri, & Sarwenda. (2020). Intellectual Capital, Business Performance, Dan Competitive Advantage. *Quality Access To Success*, 21, 175.
- Irianto, H., & Et Al. (2020). *Kinerja UMKM (Usaha Mikro Kecil & Menengah) Pangan (Sumber Elektronik)*. CV. Indotama Solo.
- Jared, Et Al. (2010). A Review Paper Of Organizational Culture And Organizational Performance. *International Journal Of Business And Social Science*, 3(1).
- Jumhur, & Amaningsih, A. (2020). *Keunggulan Bersaing Industri Kecil Menengah ((A. A. Jum)*. Scopindo Media Pustaka.
- Kawiana, I. G. P. (2020). *Manajemen Sumber Daya Manusia “MSDM” Perusahaan*. UNHI Press.
- Kulvisaechana, D. (2005). *Human Capital Development In The International Organization*. Human Resource Management Eskripsi Universitas Andalas.
- Lumpkin G.T., D. G. G. (1996). Larifying The Entrepreneurial Orientation Construct And Linking It To Performance. *Academy Of Management Review*, 21(1), 135–172.
- Masa'deh, R. Et Al. (2018). The Associations Among Market Orientation, Technology Orientation, Entrepreneurial Orientation And Organizational Performance. *British Journal Of Management*, 25(8), 1463–1471.
- Miller, D. (1983). The Correlates Of Entrepreneurship In Three Types Of Firms. *Management Science*, 29(7), 770–791. <https://doi.org/10.1287/Mnsc.29.7.770>
- Mohamed, R., & Hanafi, N. (2013). The Impact Of Corporate Entrepreneurship On Company Growth In A Hostile Business Environment. *7th Global Conference On Business & Economics*, 4(1), 82–90.
- ). Peran Human Capital, Structural Capital, Relational Capital Dan Digital Marketing Terhadap Kinerja UMKM. *Sketsa Bisnis*, 8(1), 47–62. <https://doi.org/10.35891/Jsbs.V8i1.2635>
- Nabila, H., & Anggraini, F. (2020). *Pengaruh Human Capital , Spiritual Capital Dan Orientasi Kewirausahaan Terhadap Kinerja Organisasi ( Studi Empiris Ukm Kuliner Kota Padang ) Menurut [ 4 ] Kinerja Organisasi Adalah Perlengkapan Alat Ukur Yang Digunakan Untuk Mengenal , Menilai Serta Mens*.
- Nizam., Mufidah, E., & Fibriyani, V. (2020). PENGARUH ORIENTASI KEWIRAUSAHAAN INOVASI PRODUK DAN KEUNGGULAN BERSAING TERHADAP PEMASARAN UMKM. *Jurnal EMA – Ekonomi Manajemen Akuntansi*, 5(1), 100–109.
- Numat, M., Lukitaningsih, A., & Hutami, L. T. H. (2022). Pengaruh Kreativitas Strategi Pemasaran, Inovasi Dan Orientasi Kewirausahaan Terhadap Kinerja Pemasaran

- Melalui Keunggulan Bersaing Sebagai Variabel Mediasi Pada UMKM Batik Di Kota Yogyakarta Dalam Masa Pandemi Covid-19. *Reslaj: Religion Education Social Laaroiba Journal*, 4(1), 260–279. <https://doi.org/10.47476/Reslaj.V4i5.1079>
- Nuryanto, U. W., Djamil, M., Sutawidjaya, A. H., Saluy, A. B., & Barat, J. (2020). Keunggulan Bersaing Dalam Meningkatkan Kinerja Organisasi Berkelanjutan. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Bisnis Islam*, 6(1), 1–22.
- O'sullivan, A., & Sheffrin, S. M. (2003). *Economics: Principles In Action*. Pearson Prentice Hall.
- Porter, M. (1990). The Competitive Advantage Of Nations. In *Harvard Business Review*. The Free Press. [https://www.academia.edu/download/38686263/Porter%09M%09E%091990\\_The\\_Competitive\\_Advantage\\_Of\\_Nations.pdf](https://www.academia.edu/download/38686263/Porter%09M%09E%091990_The_Competitive_Advantage_Of_Nations.pdf)
- Purnamasari, S., & Wijaya, A. (2020). Pengaruh Orientasi Pasar, Orientasi Kewirausahaan Dan Kemampuan Pemasaran, Terhadap Kinerja Bisnis Umkm Clothing Line. *Business Management Journal*, 16(1), 1–12. <https://doi.org/10.30813/Bmj.V16i1.2052>
- Puspitasari, A. R. (2020). *Pengaruh Servicescape Terhadap Kepuasan Konsumen (Studi Kasus Pada Konsumen Angkringan Cak Jo Klithik Ponorogo)*. Universitas Muhammadiyah Ponorogo.
- Rastogi. (2000). *Sustaining Enterprise Competitiveness – Is Human Capital The Answer. Human Systems Management*. IOS Press.
- Setiawan, H. (2012). Pengaruh Orientasi Pasar, Orientasi Teknologi Dan Inovasi Produk Terhadap Keunggulan Bersaing Usaha Songket Skala Kecil Di Kota Palembang. *Jurnal Orasi Bisnis*, 8(2), 12–19. <https://jurnal.polsri.ac.id>
- Sharma, A. (2013). Potential Role It In The Support Of It In The Support Of Organizational Knowledge Management. *International Journal Of Marketing, Financial Services & Management Research*, 2(5).
- Silvera, D. H., Lavack, A. M., & Kropp, F. (2008). Impulse Buying: The Role Of Affect, Social Influence, And Subjective Wellbeing. *Journal Of Consumer Marketing*, 25(1), 23–33.
- Simkovic, M. (2013). Risk-Based Student Loans. *Washington And Lee Law Review*, 70(1), 527.
- Suarez, L. V. E. All. (2022). Gender's Moderating Role In The Relationship Between Organisational From And Performance In The Spanish Supermarket Industry. *Journal Of Retailing And Consumer Service*, 6(4).
- Suryani, N. K., & John. (2020). *Kinerja Organisasi*. DEEPUBLISH.
- Wicklund, J. (1999). The Sustainability Of The Entrepreneur Orientation Performance Relationship. *Entrepreneurship Theory In Practice. Fall*, 6(1), 37–55.
- Wulaningtyas, A., & Widiartanto. (2018). Pengaruh Orientasi Kewirausahaan, Orientasi Pasar Dan Keunggulan Bersaing Terhadap Kinerja Industri Kecil Dan Menengah (Studi Pada Ikm Furniture Di Kota Semarang). *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 7(2), 158–170.
- Yunis, M., El-Kassar, A. N., & Tarhini, A. (2017). Impact Of ICT-Based Innovations On Organizational Performance: The Role Of Corporate Entrepreneurship. *Journal Of Enterprise Information Management*, 30(1), 122–141. <https://doi.org/10.1108/JEIM-01-2016-0040>
- Zerenler, M., & Hasiloglu, S. B. (2008). *Intellectual Capital And Innovation Performance : Empirical Evidence In The Turkish Automotive Supplier*. 3(4), 31–40.
- Zuliyati, N. A. B., & Mirah, Z. M. D. (2017). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Umkm. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 6(2), 181–200.